No. 1 AUGUSTUS 1931 Tahoen ke II

# SEDAR

DITERBITKAN PALING SEDIKIT DOEWA BELAS KALI SETAHOEN

Penerbit : Pengoeroes Besar „ISTRI SEDAR", Jacatra.

TYP. DRUKKERIJ KENANGA, WELTEVREDEN

## ISI NOMER INI :

1. Istri Sedar dan politik.
2. Kewadjiban kita sebagai anggauta dari Istri Sedar.
3. Anggaran Tetangga dari „Istri Sedar" Tjabang Jacatra.
4. Soesoenan Pengoeroes Besar „Istri Sedar" dan Pengoeroes Tjabang².
5. Berita dari Pengoeroes Besar.
6. Lasem.
7. Pertjakapan.
8. Indonesia Tanah-Airkoe.
9. Berita dari Redactie.

## ISTRI SEDAR DAN POLITIK.

*(Djawaban pada Njonja (nona) Rit Kamariah).*

Didalam „Isteri" No. 1—2 dari boelan Juni-Juli saja membatja soewatoe karangan dari tangannja njonja Rit Kamariah „Boeat Fikiran", karangan mana telah mengenai Istri Sedar. Djawaban jang saja berikan dibawah ini tidak lain, hanjalah sedikit keterangan pada njonja itoe, dan saja rasa djoega pada lain-lain orang jang masih mempoenjai salah faham tentang sikapnja Istri Sedar terhadap pada politik.

Karangannja njonja Rit Kamariah itoe memberi kenjataan pada kami, bahwa ia sama sekali tidak mengerti tentang sikap kita. Concurentie jang dimaksoedkan oleh ketoea P. B. kita itoe boekan concurentie, *djika kaoem perempoean masoek kalangan politiek dengan mendjadi anggauta dari perhimpoenan-perhimpoenan politiek jang telah ada.*

Djika njonja ini sedikit mendengarkan dengan *betoel*, dalam openbare vergadering I. S. di Soerabaja itoe, tentoe ia akan mendapat faham jang betoel tentang sikap kita, karena telah beberapa kali, didalam segala rapat propaganda terboeka dari Perhimpoenan kita, djoega didalam openbare vergadering dalam congres kita dilangsoengkan dan diterangkan dengan djelas, apa sebabnja Istri Sedar tidak mendjalankan politik ; boekan oleh karena *takoet* atau tidak *maoe*, tetapi djikalau Istri Sedar, *sebagai organisatie* mendjalankan politik, nistjaja *perhimpoenan kita* akan mendjadi *concurentie* dari perhimpoenan-perhimpoenan politik jang telah ada, dan *politik apa*, jang haroes diambil oleh Istri Sedar ? Politik *non-cooperation* atau *cooperation*, sedangkan kita *neutraal* dalam politik dan igama, tetapi kita *berharap* dengan sepenoeh-penoeh hati dan anggauta-anggauta kita *disoeroeh* dan *dididik* oentoek mendjadi anggauta dari salah satoe partai politik jang sesoeai dengan kejakinannja.

Telah beberapa kali, sampai bosen didengarnja, kita membilangkan perkataan-perkataan jang terseboet diatas; djadi djikalau njonja Rit Kamariah itoe soeka membatja s. k. „Sedar" dan soeka mengoendjoengi rapat-rapat terboeka dari „Istri Sedar", nistjaja ia tidak bisa mendapat salah faham seperti sekarang dan mendapat „logica", bahwa perkataan ketoea P. B. Istri Sedar ada „djawaban" dari ia poenja „Boeah fikiran".

Memang, djikalau pergerakan kaoem perempoean Indonesia maoe ditoedjoekan pada tjita-tjitanja „vrouwenkiesrechtbeweging", tentoe pendiriannja Istri Sedar akan „mengherankan" njonja Rit Kamariah, tetapi barangkali njonja djoega mengetahoei (kalau beloem, harap batjalah s. k. „Sedar" Congresnummer) bahwa Istri Sedar boekan menoedjoe pada vrouwenkiesrechtbeweging, jang tidak ada goenanja oentoek kita, sebab di waktoe sekarang soedah semoestinja kita memilih haloean politik jang betoel, djadi *non* atau *co*.

Dan oentoek kaoem perempoean Indonesia seoemoemnja kita akan menanja, apakah goenanja perkoempoelan politik perempoean sendiri, sedangkan telah kebanjakan perhimpoenan politik jang telah menerima anggauta-anggauta perempoean, kenapakah tidak bekerdja dalam kalangan itoe dengan sekoeat-koeatnja oentoek mempertahankan hak sendiri-sendiri ?

Apa tidak dihargainja kaoem perempoean disitoe tidak mendjadi boekti, bahwa kaoem perempoean beloem sedar betoel ?

Masih selamanja, ingin mendjadi atau kepaksa mendjadi boedaknja lelaki jang lebih lebar pengetahoean, pengalaman dan lebih tegoeh pendiriannja.

Djadi tjita-tjitanja Istri Sedar oentoek memerdekakan kaoem perempoean, soepaja ia bisa berdiri tegoeh, bisa berfikir dan bekerdja merdeka itoe, ada benar sekali dan penghargaan dari fihak lelaki tentoe akan datang, djoega pekerdjaannja dalam kalangan politik, tidak akan oentoek „perhiasan" sadja, tetapi dengan insjaf, dengan hati tegoeh dan ketjakapan dia akan bekerdja dalam politik oentoek membela bangsanja.

Kebetoelan saja membatja seboeah karangan dalam madjallah Padoman dari B. O. tjab. Djakarta dari boelan September, dari tangannja M. A. R:, jang mendjawab djoega „Boeah Fikiran" dari Njonja Rit Kamariah. Karangan itoe sama dengan maksoed kita, jaitoe bahwa perhimpoenan perempoean politik itoe tidak bergoena, hanja akan mendjadi concurentie dan melembekkan perhimpoenan-perhimpoenan politik jang telah ada, dimana perempoean dan lelaki bisa bekerdja bersama-sama.

Kita bergirang hati, bahwa djoega dari pihak kaoem (Iboe?) jang mendjadi anggauta dari perhimpoenan politik datang soeara demikian jang mempertahankan sikap kita.

Saja harap karangan ini tjoekoep oentoek memberi keterangan pada njonja Rit Kamariah.

Anggauta Istri Sedar.

## KEWADJIBAN KITA SEBAGAI ANGGAUTA DARI ISTRI SEDAR.

Soemangatnja anggauta *roch-nja* perhimpoenan.

Saudara²koe kaoem Istri Sedar!

Dibawah ini saja akan mengoeraikan sedikit pendapatan saja tentang kewadjiban kita sebagai anggauta, djadi: bagian dari badan „Istri Sedar" jang haroes dihidoepkan, ditinggikan dan diberi soemangat jang njaring dan tegoeh oleh kita.

Kebanjakan anggauta² kita menjangka bahwa telah tjoekoeplah kewadjibannja, djika ia pada tiap² boelan membajar oewang ioeran (contributie), mengoendjoengi rapat² dan mendengarkan dengan toendoek kepala apa jang dibitjarakan disitoe.

Kadang² djoega ada anggauta² jang mengira, bahwa mengoendjoengi rapat itoe tidak begitoe perloe, nanti toch djoega dengar dari kawan², baiknja sadja anggauta² jang demikian tidak begitoe banjak, sebab semangkin lama iaorang djoega moelai insjaf bahwa keadaan begini tidak membawa keberoentoengan baginja, maoepoen boeat perhimpoenan kita.

Tetapi sekarang banjak terdapat anggauta², jang lebih insjaf daripada jang terseboet diatas, jaitoe jang mempoenjai pekerdjaan actief dalam pergerakan kita dengan mengadjarkan a,b,c, bahasa Belanda dll.

Begimana besar djoega kegirangan hati kita melihat iaorang bekerdja dengan soengoeh², melihat kemoerahan hatinja oentoek mengorbankan waktoe dan tenaganja, — oentoek kaoem Iboe, jang sempit sekali waktoenja, berhoeboeng dengan oeroesan roemah, anak dan laki, waktoe dan tenaga ini ada berharga sekali — kita beloem djoega merasa poeas hati dan membilang padanja: „Soedah sampailah sekarang kewadjibanmoe, ngasolah sedikit saudarakoe."

O, saudara-saudarakoe, masih djaoeh sekali perdjalanannmoe ini, masih terlampau besar dan berat beban jang haroes dipikoel olehmoe!

Pekerdjaan dan kewadjiban angauta Istri Sedar itoe tidak tjoekoep, djika kamoe telah membajar ioeranmoe, kamoe mengoendjoengi rapat² dan kamoe memberi peladjaran pada saudaramoe jang bodoh. Djaoeh dari mentjoekoepi, karena pekerdjaan ini hanjalah ada *bagian ketjil* dari pekerdjaan jang dikemoekakan oleh Istri Sedar, jaitoe jang akan memberi „kemerdekaan, kemanoesiaan dan kesentosaan" kembali pada kaoem perempoean kita. Djika kaoem perempoean kita telah pandai membatja dan menoelis, apakah kemerdekaan, kemanoesiaan dan kesentosaan itoe telah tertjapai?

Beloem, O, masih djaoeh dari tertjapai! Djadi bagimanakah kita haroes bekerdja, apakah jang kita haroes perboeat oentoek melekaskan tertjapainja tjita² itoe? Sebab keadaan tanah air dan bangsa menjoeroeh kita oentoek bekerdja dengan selekas-lekasnja, melarang kita berdiam dan tinggal memimpi sadja, memimpikan tjita² tadi itoe, seperti kebanjakan terdjadi dalam pergerakannja kaoem perempoean Indonesia.

Barangkali ada jang berpendapatan, bahwa kita haroes membesarkan „pekerdjaan sosial" kita seperti lain² perhimpoenan dengan mengadakan roemah pe[illegible]dokan, roemah miskin dll. Tetapi pendapatan saja sem[illegible] itoe hanja *bijzaak*, hanja pekerdjaan No. 2, jang pertama jaitoe *kaoem perempoean Indonesia sendiri*, jang kita haroes robah soemangatnja, perasaannja, pikirannja, soepaja ia bisa *melihat* dan *berinsjaf*, bahwa hidoepnja jang sekarang itoe tidak sempoerna dan tidak bergoena oentoek kemadjoeannja Bangsa Indonesia.

Bagi *dia sendiri* hidoep sebagai bandoelan ini tidak memberi perasaan, bahwa ia dipandang dan dihargai sebagai manoesia. Kekoerangan penghargaan ini, jang terdjadi oleh karena kebodohan atau kekoerangan akalnja perempoean sendiri, membikin ia *„korban"* dari segala perboeatan jang semaoe-maoenja. Ia dimadoe, ditjerai, dilarang ini itoe, hidoepnja dalam kegelapan dan selama ia haroes merasakan, bahwa ia ini termasoek dalam golongan pihak jang lemah dan bodoh, djadi selamanja haroes mengalah.

Dan begimanakah boeahnja keadaan jang sematjam begini ini bagi roemah tangga, bagi anak² jang mendjadi *pengharapan* iboe dan bapa, dan bagi rajat Indonesia seoemoemnja?

Keadaan jang *malang* ini menimboelkan pergaoelan jang *malang* dalam roemah tangga, *malang* didalam penglihatan nasional, sebab iboe dan bapa tidak hidoep manis seperti kawan jang kekal dan tertjinta, anak² tidak dipeladjari kesoetjian perkawanan ini. Pergaoelan antara anak perempoean sama anak lelaki tidak beda daripada pergaoelan iboe dan bapa, jaitoe anak lelaki serenta mendapat kemerdekaan jang loeas, boleh ini boleh itoe, anak perempoean sebaliknja, djadi anaknja lelaki dipeladjari oentoek menghina saudaranja perempoean, tidak dengan *bewust* (sengadja), tetapi *onbewust*, oleh karena anak² ini hanjalah mendjadi katja dari iboe bapanja. —

Selainnja dari menimboelkan lagi *perbedaan harga* antara anak-anaknja sendiri, maka didalam *pendidikan* seoemoemnja kaoem iboe kita sama sekali tidak bisa bekerdja dengan insjaf, dengan mendjaga soepaja anak-anaknja djangan mendjadi orang jang moerka, jang tidak adil, pengetjoet, penjirik, dengan pendek orang jang akan meroesakkan kemanoesiaan dan kesopanan Bangsa Indonesia, sebab anak dibiarkan dalam segala kelakoeannja jang tidak patoet. Sedangkan disini haroes dipertamakan pengaroehnja si iboe, karena

anak ito[illegible]ja „pengharapan" bagi *kita*, iboe dan bapa[illegible]ega „pengharapan" bagi Bangsanja.

Oento[illegible]ikan deradjatnja bangsa, oentoek memban[illegible]manoesiaan dan kesopanan, keberanian dan k[illegible]han dalam Bangsa ini, maka perloe sekali dan s[illegible] semoestinja, djika bagian atau anggauta, jaitoe kita dan anak kita, dari Bangsa ini dididik setjara [illegible]a² terseboet.

Per[illegible]dalam roemah, soemangat didalam roemah [illegible] menentoekan pergaoelan hidoep dari Ban[illegible]seoemoemnja, soemangat Bangsa kita seoemoemnja.

Sekarang kita kembali lagi pada kaoem perempoean sendiri. Oleh karena kebodohan dan kelembekannja, oleh karena kita ada pengalaman diloear roemahnja, *m[illegible]sekali tidak bisa ikoet memikirkan* nasib Ba[illegible]entoek dia perkataan: „Bangsa, Tanah-A[illegible]kaan Bangsa dan Tanah-Air ini", adalah perkataan jang tidak termasoek dalam hatinja. Tidak ada *keinginan* oentoek *memikirkan*, tidak ada poela *keinginan* oentoek *bekerdja* bagi Bangsa dan Tanah-A[illegible]

[illegible] bahwa ini ada bagian dan kewadjibannja [illegible]a tinggal menoeroet sadja, semalah tidak mengerti, apa sebabnja kaoem lelaki itoe soeka „berpolitik" sadja, dan tidak merasa tjape dalam mengerdjakan satoe hal, jang njata *tidak ada oentoengnja bagi dia.* —

*
**

Saudara-saudarakoe! Sekarang njatalah padamoe, bahwa oleh karena kemoendoerannja kaoem perempoean, maka:

1. kaoem perempoean mendjadi korban dari segala penghinaan dan perboeatan semaoe-maoenja,
2. pergaoelan dalam roemah malang,
3. pendidikan anak² tidak semoestinja dan tidak dengan keinsjafan,
4. Bangsa Indonesia hanja dibela oleh kaoem lelaki sadja, sedangkan separo dan Bangsa kita terdiri dari kaoem perempoean.

Keadaan begini memberi kejakinan pada kita, bahwa ini akan meroesakkan kesentosaannja Bangsa kita, akan membawa Bangsa kita kekemoendoeran dan kehinaan. Dari sebab itoe, kaoem *perempoeanlah* jang kita haroes robah, *kaoem perempoean* jang kita haroes *baroekan*, haroes bangoenkan oentoek melihat kemoendoeran dan kemalangannja .Ia haroes berinsjaf, bahwa dengan *kemadjoeannja*, dengan *kesedarannja*, ia memberi daging dan soengsoem baroe pada Bangsa Indonesia jang ia haroes djoendjoeng diatas poendaknja.

Ia haroes mengetahoei, bahwa diloear roemahnja ada terdapat seboeah roemah jang lebih besar, jaitoe *Roemah Indonesia*, dimana rajat jang berpoeloeh malioen ini tinggal dalam kedoekaan dan kemelaratan, dalam kebodohan dan tidak merdeka.

Ia haroes mengenali *harganja diri sendiri* dan haroes menjangkal segala penghinaan, segala perbedahan jang merendahkan deradjatnja, oleh karena ia ingin mendjadi *manoesia*, seperti kawannja lelaki, ingin mendjadi anggauta Bangsa jang mentjintai Bangsa ini dan membakti pada keboetoehannja Bangsa ini.

Saudara-saudarakoe, kewadjiban kita sebagai anggauta Istri Sedar ini tidak ringan!

Boekan dengan mengerdjakan pekerdjaan sosial kita bisa *membaroekan perempoean kita, menjedarkan* dia, meninggikan kemanoesiaannja, membesarkan keadilan dan ketegoehan hatinja, membesarkan kesoedjoedannja pada Bangsa dan Tanah Air Indonesia!

Tidak, seriboe kali tidak!

Pekerdjaan sosial hanjalah satoe bagian ketjil! Tetapi jang paling pertama, kaoem *perempoean Indonesia sendiri*, jaitoe *diri kita sendiri* jang kita haroes robah.

Tentoe nanti orang² akan menertawakan kita, akan membilang, bahwa pergerakan kita tidak ada „boektinja", tidak „kelihatan" boektinja, sebab iaorang tidak mengetahoei bahwa pekerdjaan kita ini ada lebih dalam dan lebih soekar daripada pekerdjaan sosial jang ia orang kerdjakan, jang lebih moedah, tetapi ..... sampai kapankah Bangsa Indonesia haroes menoenggoe poetri-poetrinja jang insjaf, jang sedar, jang gagah dan tjakap?

Kita tidak boleh keliroe djalan, tidak boleh menjimpang dari djalan besar, jang akan membawa kita kearah Kemerdekaan dan Kemanoesiaan.

Kaoem Istri Sedar, kewadjibanmoe ada lebih besar dan lebih soekar!

Perlawanan jang kamoe haroes rasakan ada lebih haibat dari pada perlawanan dalam pekerdjaan „philantropie", sebab kamoe haroes melawan *kepasrahan, kebodohan, ketjoepatan, kelembekan, kebingoengan akal* dan *kehilangan harga* dari perempoean Indonesia, jang telah mendjalankan pengaroehnja, beratoesan tahoen kebelakang.

Pengaroeh jang beratoesan tahoen telah bekerdja ini kamoe haroes hilangkan, kamoe haroes menimboelkan *perempoean Indonesia Baroe!*

Ringanlah pekerdjaan ini?! Tidak!

Tetapi, walaupoen berat, kamoe akan diberi ketjakapan, akan diberi kekoeatan oentoek bekerdja, sebab kita pertjaja, bahwa segala pekerdjaan jang kita ingini dengan segala ketegoehan dan ketjintaan hati akan berhasil!

Oleh karena itoe, hai, saudarakoe, djanganlah kamoe berketjil hati! Kerdjalah dengan teroes, kerdjalah dengan sepenoeh-penoeh hatimoe oentoek menjedarkan kaoem perempoean kita! Boekan sadja dengan a,b,c, boekan sadja dengan peladjaran² otak kaoem perempoean Indonesia akan bangoen, tidak, ini tidak tjoekoep! Djikalau kesedaran bisa tertjapai dengan ini, tentoe moedah sekali kewadjiban kita. Kesedaran ada lebih dalam, lebih soesah tertjapainja, sebab kesedaran ada terletak dalam hati sanoebarinja kaoem perempoean kita, kesedaran ada dalam otak perempoean kita. Hai, kaoem Istri Sedar, berinsjaflah kamoe sekalian oentoek mendjalankan kewadjibanmoe, sebab Iboe Indonesia menoenggoe kedatangannja poetri² jang baroe ini, jang akan membela dan bersoedjoed padanja .....

Saudaramoe serasa dan
dan sekewadjiban

N. N.

## ANGGARAN TETANGGA „ISTRI-SEDAR" TJABANG JACATRA JANG TELAH DISJAHKAN OLEH RAPAT ANGGAUTA PADA Tg. 9 SEPT. 1931.

### Fasal 1.

### *DARI HAL PENGOEROES TJABANG.*

Pengoeroes Tjabang terdiri dari 5 orang, jang dipilih oleh rapat anggauta, jaitoe :

1. Ketoea.
2. Pengganti ketoea.
3. Djoeroe soerat (Penoelis).
4. Djoeroe oewang (Bendahari).
5. Commissarresse.

### Fasal 2.

*a.* Ketoea memimpin perdjalanan perhimpoenan, memereksa pekerdjaännja penoelis dan bendahari dan mewakili perhimpoenan terhadap pada pihak loewar.

*b.* Pengganti ketoea mewakili ketoea, djika ketoea berhalangan.

### Fasal 3.

Djoeroe soerat mengoeroes segala oeroesan soerat menjoerat, menjimpan soerat-soerat, menjatat namanja anggauta-anggauta dan sekoerang-koerangnja 3 boelan satoe kali membikin verslag pada P. B. tentang keadaan Tjabang.

### Fasal 4.

Djoeroe oewang haroes mengoeroes segala oeroesan oewang, tiap-tiap 3 boelan ia haroes membikin verslag tentang keadaän oewang kas pada P. B.

### Fasal 5.

Commissaresse haroes membantoe pengoeroes Tjabang dalam segala pekerdjaän, djika perloe.

### Fasal 6.

### *KEWADJIBAN PENGOEROES TJABANG.*

Pengoeroes Tjabang menanggoeng segala hal perboeatan dan pekerdjaän perhimpoenan terhadap pada angauta-anggauta, pada P. B. dan pihak loear.

### Fasal 7.

Tiap-tiap tahoen sesoedahnja congres tahoenan, Pengoeroes Tjabang, Pengoeroes Kring, dan Commissie-Commissie Ketjil, haroes berenti, akan tetapi boleh dipilih lagi.

### Fasal 8.

### *DARI HAL RAPAT-RAPAT.*

1. Rapat Pengoeroes Tjabang diadakan seperloenja.
2. Rapat Pengoeroes Tjabang dengan Pengoeroes Kring - Kring diadakan sekoerang - koerangnja satoe kali seboelan.
3. Rapat Pengoeroes Kring-K[illegible] seperloenja.
4. Rapat anggauta diadakan se[illegible]angnja satoe boelan satoe kali.

### Fasal 9.

### *PENGOEROES KRI[illegible]*

Oentoek membantoe pekerdjaannja [illegible] Tjabang, maka didirikan Pengoeroes K[illegible]erdiri sekoerang - koerangnja dari 3 orang[illegible]toea, Penoelis dan Bendahari.

### Fasal 10.

Pengoeroes Kring haroes menjelidiki [illegible] anggauta-anggauta, mendjaga dalam kea[illegible]satoean antara anggauta dan memberi advies [illegible] roes Tjabang tentang keadaän [illegible] djadi anggauta.

### Fasal 11.

Pengoeroes Kring haroes memberi verslag [illegible] satoe kali tentang keadaän anggauta-[illegible] menjetorkan oewang selaat-laatnja tg. 10 [illegible] boelan pada Bendahari Tjabang.

### Fasal 12.

### *DARI HAL ANGGAUTA. PERMINTAAN OENTOEK MENDJADI ANGGAUTA.*

Permintaän oentoek mendjadi anggauta haroes ditoedjoekan dengan soerat pada djoeroe soerat Kring, djikalau didekat tempat diamnja ada Pengoeroes Kring, permintaän ini oleh pengoeroes Kring dilandjoetkan pada Pengoeroes Tjabang dengan diboeboehi advies. Djika beloem ada Pengoeroes Kring permintaän itoe haroes ditoedjoekan pada djoeroe soerat Tjabang.

### Fasal 13.

### *CURSUS ANGGAUTA.*

Sekoerang-koerangnja doewa kali seboelan diadakan cursus anggauta didalam tiap-tiap Kring, jang dipimpin oleh Commissie Ketjil oentoek cursus.

### Fasal 14.

### *PERHOEBOENGAN ANTARA PENGOEROES TJABANG DENGAN COMMISSIE² KETJIL.*

*a.* Disampingnja Pengoeroes Tjabang didirikan Commissie-Commissie ketjil :
   1. Oentoek oeroesan sekolahan.
   2. Oentoek studiefonds.
   3. Oentoek cursus.
   4. Oentoek menjelidiki pekerdjaän kaoem boeroeh perempoean Indonesia.

*b.* Pengoeroes Tjabang memilih dan memberentikan Commissie² ketjil ini.

*c.* Commissie² ketjil ini haroes diamat-amati oleh Pengoeroes Tjabang dan haroes bekerdja bersama-sama dengan Pengoeroes Tjabang.

## SOESOENAN PENGOEROES BESAR „ISTRI SEDAR" DAN PENGOEROES TJABANG².

### PENGOEROES BESAR.

| | | |
|---|---|---|
| Ketoea | Sdr. | Nj. Soewarni Pringgodigdo |
| Penoelis I | „ | N. Moedinem, adres : Laan Tegalan 6 Mr. Cornelis. |
| Penoelis II | „ | Nj. Sasmita |
| Bendahari | „ | Nj. Soehardjo G. Rawahmangoen No. 6 depan halte S. S. Kramat Bat./Centrum. |
| Pembantoe | „ | Nj. Nasehat. |

### TJABANG : JACATRA.

| | | |
|---|---|---|
| Ketoea | Sdr. | Nj. Soewarni Pringgodigdo |
| Wakil Ketoea | „ | N. Toeti Soedjanadiwiria |
| Penoelis | „ | Nj. Djajengwidigdo G. Alfoe 43 Bat.-Centrum |
| Bendahari | „ | Nj. Soekarto |
| Pembantoe | „ | N. Boerdah. |

### TJABANG : BANDOENG.

| | | |
|---|---|---|
| Ketoea | Sdr. | N. Djoehaeni |
| Penoelis I | „ | Nj. Suzanna Hamdani G. Kebon Sirih 248/5b |
| Penoeils II | „ | N. Soedidjah |
| Bendahari | „ | N. Fatimah |
| Pembantoe² | „² | Nj. Djoehariah — Roesdi, N. Soepiah. |

### TJABANG : SOERABAJA.

| | | |
|---|---|---|
| Ketoea | Sdr. | N. Siti Asijah |
| Penoelis | „ | N. Siti Rahajoe Winoto Delimaweg 7. |
| Bendahari | „ | N. Alinah |
| Pembantoe | „ | N. Soepiah. |

### TJABANG : PALEMBANG.

| | | |
|---|---|---|
| Ketoea | Sdr. | Nj. D. Samidin |
| Penoelis | „ | Nj. R. Mardjono 26 Ilir roemah No. 17 Palembang. |
| Bendahari | „ | Nj. Poham |
| Pembantoe | „ | Nj. Saodah |
| „ | „ | Nj. Bratanata |
| „ | „ | N. Tjih Ijah. |

### TJABANG : TJIANDJOER.

| | | |
|---|---|---|
| Ketoea | Sdr. | N. Soemarni |
| Wakil Ketoea | „ | Nj. Djamhoer |
| Penoelis | „ | N. Emmy p/a Toean Koerdi Sajangwetan Blakang Gedong Java-Veem. |
| Bendahari | „ | Nj. Soewardi |
| Pembantoe | „ | N. Odah. |

## BERITA DARI PENGOEROES BESAR ISTRI SEDAR KEPADA TJABANG TJABANG.

Berhoeboeng dengan kepoetoesan congres, jang menentoekan, bahwa Penqoeroes Besar haroes mendirikan Komisi² Besar oentoek Cursus, Sekolahan, Studiefonds dan Penjelidikan nasibnja kaoem Boeroeh Perempoean Indonesia dan djoega Cursus-Pemimpin, pendirian mana haroes selesai selaat-laatnja pengabisan boelan September '31, maka Pengoeroes Besar mewartakan, bahwa moelai tg. 16 Augustus Cursus Pemimpin telah didirikan. Badan² jang lain hari² ini kita akan dirikan dan sesoedahnja itoe, tentoe segala Pengoeroes dari Tjabang² akan diberi keterangan jang lebih landjoet.

**Moelai dari nomer ini anggauta haroes mengganti ongkos menjetak, jang ditentoekan 6 sen (anem sen) boeat tiap² anggauta.**

Harap mendjadi tahoe adanja.

PENGOEROES BESAR
„ISTRI SEDAR"

## LASEM.....

### *DAN PERGERAKAN KERA'JATAN.*

(Kiriman, loear tanggoengan redactie).

Setelah penjelidikan tentang keadaan² di dalam peroesahan² jang di djalankan oleh Kantoor van Arbeid laloe dan terboeka kedjelekan² di dalam peroesahan batik, hoedjanlah dalam koran² artikel², dalam vergadering² motie,² jang semoeanja mengeloearkan sajang sedih atas sebegitoe banjak kedjahatan.

Apalagi di Polkrad djoega telah di bitjarakan.

Hasilnja ?

Sampai sekarang soeara critiek teroes terdengar, tapi tentang perbaikkan keadaan sedikitpoen tidak terdengar.

Mengapa ? Apa jang berkoeasa beloem mentjoba memperbaiki ?

Apa hal ini begitoe soekar sampai ia tidak berani mentjobanja ?

Apakah betoel maoe, tapi tiada bisa ?

Hm, bagaimanapoen, keadaan masih panggah boesoek !

Di dalam hal ini perbaikkan sebetoelnja bisa datang bermatjam tiga.

***

Pertama, dari pihak pemerentah. Seperti di katakan di depan : beloen berhasil, atau tiada berhasil, atau beloen di tjoba.

Dalam pridatonja anggota Polkrad Toewan Soetardjo jang doeloenja mendjadi antenar daerah tempat kedjelekkan itoe digambarkan sebab²nja jang penting mengapa tjobaan² dari pemerentah teroes mesti meleset sadja, jaitoe karena kesobatan antenar² jang tinggi dengan daokeh² di Lasem.

Malah² anggota Polkrad terseboet djoega mengatakan bahwa regen Rembang sekarang ini mempoenjai sobat dari ketjil (speelmakkers) banjak antara daokeh²

jang mendjalankan peroesahaan batik. Katanja djoega, bahwa djika ada jang mentjoba memperbaiki keadaan (beloen merobah, tjoema memperbaiki sadja!) lantas di desak oleh pihak golongan antenar djoega, di pindah, sebab „lastig".

Hm, djadi pengharapan toeroen.

En toch sebetoelnja tidak begitoe soekar djika di djalankan soenggoeh². Peratoeran soedah lengkap, kalau beloen, moedah di adakan, apabila djika Polkrad soeda pro, tapi soekarnja jang djalankan. Pekerdjaannja jang boleh di katakan „tidak enak". Karena teroes meneroes memriksa dalam tempat² pekerdjaan, dimana daokeh meradjalela dan bisa menjemboenjikan banjak jang tak boleh dilihat sinar matahari, sambil di belakangnja ada antenar² jang berkoeasa dan sobat besar dari daokeh² tadi.

Berharapanlah siapa jang bisa berharapan.

***

Djalan jang kedoewa jaitoe oleh karena timboelnja perasaan kemanoesiaan dari daokeh² sendiri.

Boeat jang mengira ini tidak boleh di harap, moedah bilang: Bagaimana bisa si kapitalis menoeroenkan hasilnja sendiri. Seperti koetjing melepaskan boeroeng. Tjampoeran pekerdjaan dan kemanoesiaan djangan harap. Pekerdjaan di djalankan oentoek mendapatkan hasil sebanjaknja, kemanoesiaan tidak patoet di dalam kamoes pekerdjaan .....

Tapi, boeat orang² jang memikir bahwa pengharapan ada poela, pengharapan ini bisa di sandarkan pada (1) kenjataan bahwa kapitalisme disini tidak begitoe keras dan amoreel seperti di Barat adanja, karena belas kasihan apalagi keadilan sebetoelnja ada dalem hati segala orang Timoer, maoepoen ia kapitalis, kalau ia tahoe sadja bahwa keadaan² itoe menoeroet oekoeran oemoem bertentangan dengan kemanoesiaan; (2) kenjataan bahwa daokeh² itoe dari ketjil moela melihat segala tadi seperti soedah „gewoon", soedah semoestinja, tidak ada djeleknja.

Boeat orang² jang berpendapatan begini pengharapan bisa di sandarkan atas propaganda antara madjikan².

Perslah, teroetama pers Tionghwa haroes bekerdja! Begitoe djoega pergerakan Tionghwa disini.

***

Selain dari pemerentah dan madjikan, djalan perbaikkan boleh di tjari dalam kalangan si boeroeh sendiri.

Tapi ini tidak lebih moedah daripada djalan² lain tadi, malah lebih soekar kiranja.

Karena perbaikkan dari pihak pemerentah boleh dikatakan „menentang" madjikan, perbaikkan dari madjikan tidak menentang siapapoen lain, akan tetapi perbaikkan dari si boeroeh sendiri boleh djadi di pandang menentang keboetoehan madjikan dan ..... pemerentah, jang terbelakang ini daripada hal keamanan oemoem.

Perdjalanan ketiga ini toch di djalani dengan membangoenkan keinsjafan pada *kaoem boeroeh* atas *haknja*, sebagi boeroeh, sebagi manoesia dan sebagi anak Indonesia, anak dari tanah dimana tak-kemanoesiaan ini di lakoekan padanja.

Misalnja lantas di dirikan vakbond jang tegoeh oetoek memaksa sjarat² bekerdja jang adil.

Hm, vakbond di Lasem. Mesti sadja tidak bisa berdiri kalau di belakangnja tidak ada politieke macht (kekoeatan politiek) dari badan politiek jang tegoeh dan bersandar pada *kera'jatan*. Karena dalam keadaan jang seperti ini terang perloenja perdjalanan kera'jatan, perdjalanan jang menaroeh kepentingan pada ra'jat. Walaupoen, seandainja, di sana soedah ada tjabang dari pergerakan dan pengaroehnja terhadap pada madjikan² ada besar, toch tidak bisa sempoerna keadaan djika kaoem boeroeh sendiri tidak di bikin tjakap oentoek berdiri sendiri atas haknja.

Sekali lagi, tjara jang ketiga ini tjara jang soekar sekali, tapi jang mandjoer sekali djoega, apalagi jang bergoena sekali boeat Indonesia seoemoemnja.

***

Pergerakan, publiek, pers semoeanja haroes insjaf akan djalan jang di toedjoe dengan aksinja. Djika protes² tidak di toedjoekan pembangoenan kesedaran oemoem (dengan perdjalanan protesvergadering² dan motie), akan tetapi special pada hilangnja „Lasem", haroeslah di toeroet djalan jang selaik dengan kemaoean dan pengharapannja masing².

Misalnja: Anggota Polkrad ..... *pemerentah;*
Pers Tionghwa dan Pergerakan Tionghwa ..... *madjikan²;*
Pergerakan kera'jatan ..... *si boeroeh.*

Satoe per satoe kalau berhasil 100% tentoe melinjapkan „Lasem".

Pilih sadja.

Jacatra, 24 Sept. '31.

Akap.

## PERTJAKAPAN.

Pada soeatoe hari saja mendengar doea orang iboe bertjakap-tjakap. Maka hal jang dipertjakapkan itoe hal polygamie.

Maka kata iboe A kepada iboe B.

A „Djikalau saja memikirkan hal polygamie, menoeroet pendapatan Sdr. S. dan djikalau saja mendengarkan soedara kami Pertja, maka mendjadi bingoenglah saja, karena djikalau saja pikirkan kedoea pihak pendapatan itoe ada betoel semoeanja. Djikalau menoeroet kaoem Pertja, betoellah ia, karena djikalau dihapoeskan polygamie itoe, nistjaja mendatangkan banjak berzinahan".

B „Apakah sebabnja?"

A „Sebab Toehan Allah telah mendjadikan manoesia bersifat doea, lelaki dan prempoean. Boekan sifatnja sahadja jang berlainan, akan tetapi kekoeatan dan kanafsoeannjapoen berlainan djoega. Karena lelaki diberinja kekoeatan-kekoeatan melebihi perempoean, begitoe djoega kanafsoeannja lebih haibat dari pada prempoean".

B „Apakah sebabnja kedoea manoesia itoe diberinja berbèdaän oleh Allah?

Boekanlah kami perempoean berdaging dan berdarah jang sama sekali ta'ada bèdanja dengan daging dan darah lelaki? Boekanlah kami mempoenjai perasaän (gevoel) jang ta'beda dengan perasaän lelaki? Djikalau kami kena pisau berasalah sakit, djikalau lelaki kena pisau tiadalah ia djoega berasa sakit?"

A „Betoellah perkataän saudara itoe semoeanja, akan tetapi hal kekoeatan badan dan kenafsoeannja itoelah ta'sama. Itoelah jang saja tidak mengarti."

B „Saudara maoe taoe sebab itoe? Dengarlah, beginilah sebabnja: Anak lelaki moelai oemoer 2 tahoen telah berlari-larian, lebih toea oemoernja, akalnja lebih banjak, seperti naik dipohon-pohon, main bola, sport enz. Akan tetapi djikalau anak perempoean main lari-lari, atau naik pohon, atau main bola, orang toeanja melarang: „Hai, djanganlah kau melontjat² atau naik dipohon-pohon, itoelah ta'senonoh." Djadi kami perempoean selama-lamanja ta'boleh mengeloearkan tenaga dan kekoeatan badan kami. Bagaimanakah kami, maoe dapat kekoeatan seperti lelaki, sedang sepier kami sama sekali ta'pernah kami pakai?

Begitoelah djoega dari kenafsoean lelaki. Karena telah beratoes-ratoes taoen jang laloe, kaoem lelaki diberi kasempatan dan perlindoengan dari wet, jang ia dapat meloeaskan kenafsoeannja (polygamie) sehingga kenafsoean jang selama-lamanja ta'pernah dibatasi itoe mendjadi 2e natuur (adat).

Karena soedah beratoes-ratoes toeroenan lelaki itoe senantiasa meloeaskan kenafsoeannja, sedangkan kaoem perempoean selaloe haroes beladjar adat jang haloes², dipeladjarkan pasrah dan sabar pada takdirnja. Mengertilah kamoe sekarang apa sebabnja lelaki dan perempoean itoe begitoe berlainan tabiatnja?

Tetapi walaupoen berlainan, kita tidak boleh bilang, bahwa lelaki itoe soedah seharoesnja bermadoe oentoek memenoehi nafsoenja. Dan djanganlah kamoe, sebagai iboe chawatir ia nanti akan berzinah, sebab lelaki jang malang itoe, jang bertabiat binatang semangkin lama akan hilang, oleh karena ia maloe. Zaman sekarang telah berobah dan orang lelaki atau perempoean jang berperasaan nasional maloe dan tidak soeka mendjalankan hal² jang kedji².."

A merasa kalah faham. Sambil menoendoekkan kepalanja ia berkata: „O, kalau betoel begitoe seperti kamoe bilangkan, saja djoega membetoelkan perkataannja sdr. S jang bilang, bahwa polygamie itoe satoe hal jang melawan segala perasaan kemanoesiaän dan keadilan. Tapi tadinja saja kira, kalau lelaki dilarang bermadoe, nistjaja ia akan melakoekan barang jang kedji². Djadi kenasionalan itoe akan mendjadi tamba jang soetji, boekan? Pertjajalah saja sekarang dan saja bergirang sekarang kamoe telah membawa akoe dalam kalangan Istri Sedar ....."

S. j. o.

## INDONESIA TANAH AIRKOE.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatkoe lahir darah tertoempah;
Tanah soeboer boleh diloekoe,
Sembarang tanaman toemboehnja moedah.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatkoe hidoep berkaoem kerabat;
Tanahnja berisi logam berboekoe,
Iklimnja bagoes, hoetannja lebat.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatnja banjak tjandi koeilnja;
Hanja rajatnja doedoek berpangkoe,
Bangsa jang lain menjadap hasilnja.

Indonesia tanah airkoe,
Tempatkoe hidoep mentjari bakal;
Segala hasilnja didjoeal lakoe,
Rajatnja djoea djaoeh tertinggal.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat menanggoeng sakit dan senang;
Ketjerdasan bangsa beloem sekoekoe,
Dipergaoelan hidoep ta'dapat menang.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat berhenti melepaskan lelah;
Rajatnja moendoer boekannja madjoe,
Karena ilmoenja terlaloe rendah.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat tertawa bersoeka riang;
Tidoer 'lah lama bagai dipangkoe,
Fadjar menjingsing hari 'lah siang.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat bermain berkawan-kawan;
Limpahkan rachmat tenaga baroe,
Masoek pergaoelan djadi pahlawan.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat menahan doeka dan larat;
Djika seasal tidak membantoe,
Negeri dan bangsa tambah daroerat.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat pak tani doedoek berkeboen;
Bangsakoe jang tjerdas asal membantoe,
Bagai tanaman ditimpa emboen.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat meratap menjatakan piloe;
Semangat moeda mesti diakoe,
Terkoeboer selama abad jang laloe.

Indonesia tanah airkoe,
Tempat meraoeang menjadar oentoeng;
Bilakah lagi masa bersatoe,
Tanah dan bangsa dapat didjoendjoeng.

Verl. Gang-Hauber.

Lid „Sedar".

## BERITA DARI REDACTIE.

Berhoeboeng dengan banjak halangan, maka Sedar No. 1 ini lambat sekali terbitnja, tapi kita berdjandji, Sedar jang No. 2-3 jang akan lebih tebal dari pada biasa akan datang pada temponja.

Red. „Sedar".

**ADRES² ISTRI SEDAR :**

*Pengoeroes Besar :* Penoelis, Laan Tegalan 6, Mr. Cornelis.
Bendahari, Gg. Rawah Mangoen N. 6, depan halte Kramat S. S. Bat.Centrum.
*Redactie :* Tangerangscheweg No. 8, Bat-Centrum (Ruilnummer² harap di kirim ke sini).
*Administratie :* Gg. Lontar, Belakang No. 11, Bat.-Centrum.
(Oeroesan langganan² dan advertentie²)

*Tjabang Jacatra :* Penoelis ; Gg. Alfoe 43, Bat-Centrum
*Tjabang Bandoeng :* Penoelis, Gg. Kebon Sirih 248/5 b.
*Tjabang Soerabaia :* Penoelis, Delimaweg 7.
*Tjabang Palembang :* Penoelis, 26 Ilir No. 117, Palembang
*Tjabang Tjiandjoer :* Penoelis, Sajangwetan, belakang gedong Java-Veem

**TARIEF-TARIEF.**

*Langganan.*

Penjokong perhimpoenan graties !

| | | | |
|---|---|---|---|
| 6 | boelan | boeat Indonesia ..... | *f* 1.25 |
| 12 | ,, | ,, ,, ..... | ,, 2.— |
| 6 | ,, | loear ,, ..... | ,, 1.50 |
| 12 | ,, | ,, ,, ..... | ,, 2.50 |

*Advertentie :*

Boleh berdami dengan administratie.
Peroesahaan² nasional (oentoeng boeat oemoem) boleh djoega gratis.
Mintalah ruildvertentie !

**„DAULAT RA'JAT"**

Ingin membangoenkan kera'jatan jang benar. Keloear 10 hari sekali.
Harga langganan 3 boelan f 1.50 ; 1 tahoen f 6.—
Adres Administratie Struiswijkstr. 57 Bat.-C.

## KAOEM NASIONALIS ! PERHATIKAN PERGOEROEAN NASIONAL INDONESIA DARI PERHIMPOENAN PERGOEROEAN RA'JAT.

Mintalah keterangan dengan selekas-lekasnja kepada pengoeroes sekolahan² di Gang Kenari 15, Jacatra, atau kepada pengoeroes perhimpoenan di Tangerangscheweg 8, Jacatra oentoek mengetahoei arti dan toedjoenan dari Pergoeroean Nasional Indonesia ini jang sebenar-benarnja.

**„INDONESIA RAJA"**

Keloear : tiap-tiap boelan,

di dalam bahasa : Indonesia dan Belanda ;
harga langganan : ..... *f* 1.— tiga boelan.

Admin. Gang Kembang 13-Kwitang,
Batavia-Centrum.

**„BANTENG INDONESIA"**

Keloear : Seminggoe sekali,

di dalam bahasa Djawa ;
harga langganan : ..... *f* 1,50 tiga boelan.

Admin. Maspati Gang Boentoe 26.
Soerabaia.

## SIARKANLAH TJITA-TJITA ISTRI SEDAR !